

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI KOPING PADA ORANG TUA  
DENGAN ANAK *DOWN SYNDROME* DI SLB NEGERI 01 BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan di Program  
Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh:

**Edi Aswara**  
**NIM 110100221**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI KOPING  
PADA ORANG TUA DENGAN ANAK *DOWN SYNDROME* DI SLB  
NEGERI 01 BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**Edi Aswara  
110100221**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan  
Pada tanggal .... Juni 2017

**Pembimbing I**

Ns Anafrin Yugistyowati, M.Kej., Sp. Kep.An

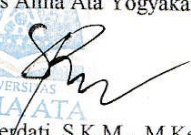
Tanggal .....

**Pembimbing II**

Okta Yana Maharani, S.ST., M.Kes

Tanggal .....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta

  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes

**PERNYATAAN**

Dengan ini selaku pembimbing skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma ata Yogyakarta:

Nama : Edi Asawara

NIM : 110100221

Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI KOPING PADA ORANG TUA DENGAN ANAK *DOWN SYNDROME* DI SLB NEGERI 01 BANTUL YOGYAKARTA

Setuju/tidak setuju\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk ditoreksi bersama.

Yogyakarta, Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns Angrin Yugistyowati, M.Kep., Sp. Kep.An Oktaviana Maharani, S.ST., M.Kes

\*) coret yang tidak perlu

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI KOPING PADA ORANG TUA DENGAN ANAK *DOWN SYNDROME* DI SLB NEGERI 01 BANTUL YOGYAKARTA

Edi Aswara<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Otaviana Maharani<sup>3</sup>

### INTISARI

Karakter dan ketidakmampuan pada anak *Down Syndrome* membawa pengaruh besar pada orang tua dan memiliki resiko tinggi mengalami masalah psikologis seperti depresi, cemas, stres, rasa bersalah dan putus asa. Empat orang dari 6 orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta mengatakan hampir tidak pernah mendapat kepercayaan dan tidak selalu didukung saat mengambil keputusan oleh orang disekitarnya. Tingkat dukungan sosial yang baik akan mempengaruhi stres dan strategi koping individu akan lebih berhasil. Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan strategi koping pada orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik Kuantitatif* dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak *Down Syndrome* yang bersekolah di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta dengan jumlah 65 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Total Sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 60 orang. Data diambil menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square*. Sebanyak 24 orang (40%) mendapatkan dukungan sosial dalam kategori baik, sedangkan strategi koping dalam kategori koping adaptif sebanyak 51 orang (85%). Berdasarkan analisis *Chi Square* untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan strategi koping diperoleh hasil  $p=0,000$  artinya lebih kecil dari nilai taraf kesalahan yaitu 0,05, karena nilai  $p <$  nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping. Nilai koefisien korelasi 0,492 dengan kekuatan hubungan sedang dan arah korelasi positif yang menunjukkan semakin baik dukungan sosial yang diterima maka semakin adaptif strategi koping yang dilakukan. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping pada orang tua dengan anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta.

**Kata kunci** : Dukungan Sosial, Strategi Koping, *Down Syndrome*.

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata

<sup>2</sup>Dosen Universitas Alma Ata

<sup>3</sup>Dosen Universitas Alma Ata

*THE RELATIONS BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND COPING STRATEGY OF PARENTS OF CHILDREN WITH DOWN SYNDROME IN SLB NEGERI 01 BANTUL YOGYAKARTA*

Edi Aswara<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Oktviana Maharani<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The character and disability of child with Down Syndrome greatly influence parents and have high risk of causing psychological issues such as depression, anxiety, stress, guilt and desperation. Four of 6 parents of children with Down Syndrome in SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta said the day were never trusted and not always supported when making decisions by people around them. Good social support will influence stress and more successful coping strategy. To determine the relation between social support and coping strategy of parents of children with Down Syndrome in SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta This study is an Analytic Quantitative research with Cross Sectional design. The research population was 65 parents of children with Down Syndrome who go to SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta. The research sample was 60 people collected by Total Sampling technique consistent with inclusion and exclusion criteria. Data was collected by questionnaire and analyzed by Chi Square statistical test. As many as 24 people (40%) received good social support, while 51 people (85%) had adaptive coping strategy. Based Chi Square analysis to determine the relation between social support and coping strategy, the result is  $p=0,00$  meaning it's smaller than error rate of 0,05. Since  $p < \alpha$  value.  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning there was relation between social support and coping strategy. The correlation coefficient is 0,492 with medium significance and positive correlation, showing that the better the social support, the more adaptive the coping strategy. There was relation between social support and coping strategy in parents of children with Down Syndrome in SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta.*

**Keywords :** Social Support, Coping Strategy, Down Syndrome.

---

<sup>1</sup>The Student of Alma Ata Yogyakarta University

<sup>2</sup> The Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University

<sup>3</sup> The Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University

## PENDAHULUAN

Setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya sempurna dan sehat baik secara fisik maupun mental. Pada kenyataannya tidak sedikit pula yang dilahirkan dengan kekurangan. Salah satunya adalah keterbelakangan mental *Down Syndrome*. *Down Syndrome* merupakan bentuk kelainan kongenital yang ditandai dengan berlebihnya jumlah kromosom 21 yang seharusnya 2 buah menjadi 3 buah yang disebabkan oleh kesalahan dalam pembalahan sel atau disebut juga dengan *nondisjunction*. Sehingga jumlah seluruh kromosom mencapai 47 buah. Pada manusia normal jumlah kromosom sel mengandung 23 pasangan kromosom. *Down Syndrome* merupakan salah satu keterbelakangan mental yang paling sering terjadi pada anak, diperkirakan insidensinya 10-12 per 1000 kelahiran hidup (1).

Angka penderita *Down Syndrome* diseluruh dunia diperkirakan mencapai 8 juta jiwa (2). Di Netherlands terdapat 14 anak *Down Syndrome* per 1000 kelahiran. Sedangkan di Indonesia Yayasan Persatuan Orang Tua Penyandang *Down Syndrome* (POTADS) tahun 2012 melaporkan jumlah kasus *Down Syndrome* sekitar 300 ribu kasus

dan merupakan 15% dari jumlah kasus *Down Syndrome* didunia (3). Di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 jumlah penderita *Down syndrome* sebanyak 11184 orang dan meningkat setiap tahunnya (4).

Seorang anak yang didiagnosa *Down Syndrome* mempunyai tiga karakter yang khas yaitu memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang rendah, keterbatasan secara fisik maupun mental dan memiliki daya tahan tubuh yang lemah (5). Perkembangan dan pertumbuhan fisik anak *Down Syndrome* lebih lambat dibanding anak normal, disertai adanya hipotiroid, masalah pada pencernaan, kelainan jantung kongenital dan hipotonia yang berat, sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan selanjutnya. Beberapa karakteristik pada anak *Down Syndrome* tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan dalam melakukan keterampilan untuk menolong diri sendiri.

Karakter dan ketidakmampuan yang ada pada anak *Down Syndrome* membawa pengaruh besar pada keluarga terutama orang tua. Orang tua dari anak yang mengalami keterlambatan perkembangan memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami permasalahan psikologis seperti depresi, cemas, stres, rasa bersalah, kurangnya kepuasan

hidup, sedikitnya interaksi orang tua dan anak, serta putus asa (6). Salah satu permasalahan psikologis yang dialami oleh orang tua anak keterbelakangan mental ialah stres. Stres adalah akibat dari anggapan bahwa kejadian *stressor* merupakan ancaman yang dapat menurunkan kepercayaan diri dalam melakukan koping dan menimbulkan emosi negatif. Oleh karena itu penanganan dengan strategi koping yang efektif sangat diperlukan (7).

Untuk menghadapi *stressor* orang tua menggunakan dua tipe strategi koping yang bersifat adaptif dan maladaptif (7). Koping adaptif akan membantu individu dalam beradaptasi untuk menghadapi *stressor*, dimana koping yang dilakukan berupa berfikir hal yang positif tentang dirinya, mengontrol diri, meningkatkan kepercayaan diri, berdoa, dan rasional dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan koping yang maladaptif adalah kebalikan dari koping adaptif dimana seseorang yang menggunakan koping ini akan terlalu pasrah tanpa berusaha, lebih sering menyangkal dan menyalahkan diri sendiri atau orang sekitar (8). Koping yang efektif dari individu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti intensitas dari *stressor*, pengalaman terdahulu dari individu, sistem yang ada untuk individu serta

kualitas dari perseorangan (9). Orang dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi akan mengurangi stres dan koping mereka akan lebih berhasil (7).

Dukungan sosial merupakan dukungan yang mengacu kepada penyediaan jaringan sosial dari sumber psikologi dan materi yang berfungsi memberi manfaat bagi individu untuk mengatasi atau *stressor*. Dukungan sosial bertindak sebagai cadangan dan sumber daya yang digunakan untuk menghadapi *stressor* sehingga semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kemungkinan individu untuk mengatasi *stressor* (7).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei 2017 di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta didapatkan jumlah anak *Down Syndrome* sebanyak 61 pada tahun 2013 dan pada tahun 2017 meningkat 10,1% yaitu sebanyak 65 orang. Hasil wawancara dengan 6 orang tua dari anak *Down Syndrome*, empat orang tua mengatakan orang di sekitarnya kadang-kadang bahkan hampir tidak pernah percaya dan mau mendengarkan saat berbicara serta tidak selalu mendukung saat mengambil keputusan.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik dan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah atau ibu) yang memiliki anak *Down Syndrome* yang bersekolah di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta yang berjumlah 65 orang. Sampel dalam penelitian ini 60 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling dan sesuai dengan kiretria inklusi dan kiretria eksklusi.

Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi Square*. Variabel dalam penelitian ini dukungan sosial (indevenden) dan strategi koping (dependen).

## HASIL DAN BAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah atau ibu) yang memiliki anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta bulan Juni 2017 yang memenuhi standar kiretria.

**Table 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta. Juni 2017 (n=60)**

Karakteristik Responden	F	(%)
Usia		
≤35	5	8,3
36-45	25	41,7
46-54	21	35
>55	9	15
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Pekerjaan		
Tidak Sekolah	1	1,7
SD	6	11,
SMP	9	15
SMA	34	56,7
Perguruan Tinggi	10	16,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Pekerjaan		
Tidak-Bekerja	30	50
Swasta	22	36,7
Wiraswasta	8	13,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, juni 2017 (n=60)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua anak *Down Syndrome* berusia 36-45 tahun sebanyak 25 orang (41,7%) dan sebagian kecil yang berusia ≤35 tahun sebanyak 5 orang (8,3%). Pada karakteristik pendidikan dari 60 responden yang diteliti 34 orang (56,7) berpendidikan menengah atas yaitu SMA dan yang tidak sekolah terdapat 1 orang (1,7%).



Sedangkan pada karakteristik pekerjaan didapatkan hasil sebagian besar orang tua anak *Down Syndrome* tidak bekerja sebanyak 30 orang (50%) dan terdapat 8 orang (13%) bekerja sebagai wiraswasta.

**Table 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Sosial Pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta. Juni 2017 (n=60)**

Dukungan Sosial	F	(%)
Baik	26	43,3
Cukup	24	40
Kurang	10	16,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, juni 2017 (n=60)

Pada tabel 2 hasil penelitian di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial baik sebanyak 26 orang (43,3%), dan yang mendapat dukungan sosial kurang sebanyak 10 orang (16,7%)

**Table 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Strategi Koping Pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta. Juni 2017 (n=60)**

Strategi Koping	F	%
Adaptif	51	85
Maladaptif	9	15
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, juni 2017 (n=60)

Pada tabel 3 berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 1 bantul Yogyakarta dari 60 responden yang diteliti sebanyak 51 orang (85%) menggunakan strategi koping adaptif dalam menyelesaikan masalah sedangkan 9 orang lainnya (15%) menggunakan strategi koping maladaptif

**Table 4 Analisa Data Hubungan Dukungan Sosial dengan Strategi Koping Pada Orang Tua Dengan Anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta. Juni 2017 (n=60)**

Dukungan Sosial	Strategi Koping		Total	R <sup>2</sup>	P Value
	Adaptif (%)	Maladaptif (%)			
Baik	24 92,3	2 7,7	26 100	0,492	0,000
Cukup	23 95,8	1 4,2	24 100		
Kurang	4 40	6 60	10 100		
<b>Total</b>	<b>51 85</b>	<b>9 15</b>	<b>60 100</b>		

Sumber : Data Primer, juni 2017 (n=60)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan sosial baik sebagian besar menggunakan strategi koping yang adaptif dalam menyelesaikan masalah yaitu sebanyak 24 responden (92,3%). Sedangkan responden dengan dukungan sosial kurang sebagian besar menggunakan strategi koping maladaptif sebanyak 6 orang (60%).

Dukungan sosial dinyatakan berhubungan dengan strategi koping ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta. Hasil dari analisis hubungan antar dukungan sosial dengan strategi koping orang tua menunjukkan arah korelasi positif yang diartikan semakin baik dukungan sosial maka semakin adaptif koping yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, sedangkan keeratan hubungan dari penelitian ini adalah sedang yaitu 0,492 ( $R^2 < 0,499$ ).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 Orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta sebagian besar berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 35 orang (4,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahman di YPAC Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 14 orang, 13 orang (92,8%) yang dinyatakan resiko untuk mendapatkan bayi dengan *Down Syndrome* salah satunya didapatkan

dengan bertambahnya usia ibu saat hamil, khususnya bagi wanita yang hamil dan melahirkan pada usia  $>35$  tahun (11). Soetjiningsih menyatakan bahwa resiko untuk mendapatkan bayi dengan *Down Syndrome* meningkat dengan bertambahnya usia ibu dan ayah, namun angka kejadian anak *Down Syndrome* yang disebabkan oleh bertambahnya usia ayah korelasinya masih dibawah ibu (1).

Stuart dan Sundeen menyatakan bahwa orang yang lebih tua akan berusaha menjadi model bagi orang-orang yang lebih muda. Semakin tua usia seseorang maka diharapkan mampu menyesuaikan diri terhadap masalah dan dapat menyelesaikannya dengan menggunakan koping yang adaptif (7). Selain usia orang tua pendidikan dan pekerjaan juga berpengaruh bagi seseorang dalam menyelesaikan masalah (7).

Berdasarkan tabel 1 Sebagian besar orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul memiliki tingkat pendidikan menengah atas yaitu SMA yang berjumlah 34 orang (56,7%) sedangkan yang tidak sekolah terdapat 1 orang (1,7%). Penelitian Zahro yang dilakukan pada orang tua anak *Down*

*Syndrome* yang tergabung dalam POTADS menjelaskan bahwa 24 orang (37,5%) dari 64 responden memiliki tingkat pendidikan SMA (12). Individu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki perkembangan kognitif yang lebih tinggi sehingga individu tersebut akan mempunyai penilaian yang lebih realistis terhadap masalah atau tekanan yang dihadapi dan kopingnya juga akan lebih adaptif.

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (50%) sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang (13%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro dengan hasil bahwa sebagian besar responden yang tergabung dalam POTADS tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 37 responden (57,8%) dari 64 responden yang diteliti (12). Status pekerjaan membuktikan bahwa seseorang dengan status pekerjaan yang lebih tinggi akan lebih mampu melakukan analisis logis dalam mengatasi masalah sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan yang rendah cenderung

menghindari masalah (7). Pernyataan di atas sesuai dengan

Berdasarkan tabel 2 dukungan sosial mempunyai peranan penting untuk membantu orang tua keluar dari masalah yang dihadapi. Hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta dari 60 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial dalam kategori baik, yaitu sebanyak 25 orang (43,3%). Banyaknya responden yang mendapatkan dukungan sosial baik dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pentingnya dukungan sosial untuk mempersiapkan strategi koping yang baik dalam menghadapi *stressor*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prabawati menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua anak cerebral palsy di SLBN 1 Bantul sebagian besar masuk dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (13). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningjati di SLB ABCD Wahid Hasyim didapatkan hasil dari 30 responden 28 orang (93,33%) mendapatkan dukungan sosial dalam kategori tinggi (14). Dukungan sosial merupakan dukungan emosional yang

berasal dari teman, anggota keluarga bahkan pemberi perawatan kesehatan yang membantu individu ketika suatu masalah muncul (17).

Taylor mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah informasi yang diperoleh dari orang lain seperti orang yang menyayangi, peduli, menghormati, dan menghargai diri kita dan dukungan sosial merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban yang saling menguntungkan (7). Dukungan sosial yang diterima orang tua responden meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional dapat berupa mendapatkan kepercayaan dari orang sekitar, mendengarkan saat berkeluh kesah dan memberikan ekspresi kasih sayang. Untuk dukungan instrumental dapat berupa memberikan bantuan langsung secara material seperti meminjamkan uang dan memberikan barang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan dukungan informasi dapat berupa nasehat dari orang sekitar mengenai keputusan yang harus diambil dan penjelasan mengenai masalah yang dihadapi saat itu (7).

Berdasarkan tabel 3 Strategi koping merupakan pikiran dan perilaku yang digunakan untuk mengelola tuntutan

internal dan eksternal dari situasi yang dinilai sebagai *stressor*. Hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta terhadap 60 responden yang diteliti didapatkan hasil sebagian besar responden menggunakan strategi koping yang adaptif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu sebanyak 51 orang (85%), sedangkan 9 responden (15%) lainnya menggunakan strategi koping maladaptif. Penelitian lain yang dilakukan Jayadi juga menunjukkan bahwa mekanisme koping orang tua yang memiliki anak *Down Syndrome* sebagian besar dalam kategori adaptif yaitu sebanyak 21 responden (63,6%), penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Ungaran Kabupaten Semarang dengan jumlah responden 33 orang (14). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Suri di SDLB Negeri 107708 Kabupaten Deli Serdang didapatkan hasil mekanisme koping yang digunakan oleh 62 orang tua (98,4%) dari 63 orang yang menjadi responden adalah koping adaptif (15).

Koping merupakan suatu cara untuk memberi respon terhadap perubahan lingkungan atau masalah yang spesifik baik secara alami atau dipelajari (7). Strategi koping adalah pemikiran atau perilaku adaptif dalam mengurangi atau meringankan stres dan memberikan

kemampuan seorang untuk menghadapi *stressor* strategi koping juga digunakan untuk melindungi diri dari kondisi yang menyakitkan, berbahaya, menantang baik fisik maupun psikologis (7).

Berdasarkan tabel 4 Dukungan sosial yang didapatkan membawa pengaruh besar bagi orang tua untuk dapat menghadapi *stressor* dengan menggunakan koping yang adaptif. Penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa orang tua yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori baik dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi koping yang adaptif yaitu sebanyak 24 orang (92,3%). Sedangkan orang tua dari anak *Down Syndrome* yang mendapat dukungan sosial dalam kategori kurang menggunakan strategi koping maladaptif dan lebih memilih untuk menghindari masalah dari pada menyelesaikannya yaitu sebanyak 6 orang (60%).

Penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping orang tua yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *Chi Square* dengan nilai *p* value 0,000 ( $p < 0,05$ ), sedangkan keeratan hubungannya dapat dikategorikan sedang dengan nilai 0,492.

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi strategi koping seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, lamanya *stressor*, jenis *stressor*, pendidikan, sosial ekonomi dan status pekerjaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggarani yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping pada penderita pasca stroke dengan jumlah responden sebanyak 40 orang didapatkan hasil nilai *p* value 0,000 ( $p < 0,05$ ) (16). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningjati dengan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibuyang mempunyai anak retardasi mental dengan nilai *p* value 0,000 ( $p < 0,05$ ) (14). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi terhadap penerimaan anak yang mengalami retardasi mental yang berbanding lurus dengan strategi koping positif (12).

Dukungan sosial merupakan dukungan yang mengacu kepada penyediaan jaringan sosial dari sumber psikologi dan materi yang berfungsi memberi manfaat bagi individu untuk mengatasi atau *stressor*. Orang dengan

tingkat dukungan sosial yang tinggi akan mengurangi stres dan coping mereka akan lebih berhasil (7). Coping adaptif akan membantu individu dalam beradaptasi untuk menghadapi *stressor*, dimana coping yang dilakukan berupa berfikir hal yang positif tentang dirinya, mengontrol diri, meningkatkan kepercayaan diri, berdoa, dan rasional dalam menyelesaikan masalah. Strategi coping yang baik akan mengubah cara individu mempersepsikan atau memikirkan masalah yang dihadapi, sehingga semakin adaptif strategi coping yang digunakan, semakin baik pula individu tersebut mempersiapkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi termasuk masalah orang tua dengan anak *Down Syndrome* (8).

#### **SIMPULAN**

1. Orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta sebagian besar berusia 36-45 tahun, dengan pendidikan SMA dan pekerjaan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.
2. Orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta sebagian besar mendapatkan dukungan sosial dalam kategori baik
3. Orang tua anak *Down Syndrome* di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta sebagian besar menggunakan strategi

coping yang adaptif dalam menyelesaikan masalah.

4. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan orang tua anak *Down Syndrome* dengan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan keeratan hubungan sedang dan arah korelasi positif (+) yang menunjukkan semakin baik dukungan sosial yang diterima responden semakin adaptif strategi coping yang dilakukan.

#### **SARAN**

1. Bagi Profesi Keperawatan  
Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang *Down Syndrome* dan dapat dikembangkan untuk kemajuan pengetahuan mengenai pentingnya dukungan sosial kepada orang tua anak *Down Syndrome*.
2. Bagi SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai dukungan sosial untuk orang tua agar dapat menggunakan strategi coping yang adaptif dalam menghadapi masalah terkait dengan anak *Down Syndrome*.

3. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi terkait dukungan sosial dengan strategi coping orang tua dalam menghadapi anak *Down Syndrome*. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa dan komunitas,

4. Bagi Responden dan Masyarakat  
Masyarakat dapat memberikan dukungan sosial kepada orang tua dari anak *Down Syndrome* supaya dapat mengatasi masalah dengan baik.

5. Bagi Peneliti  
Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan terkait dukungan sosial dengan strategi coping.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya.  
Perlu adanya penelitian lanjutan yang serupa dengan variabel yang lebih lengkap seperti faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dan strategi coping.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih. *Perkembangan Anak dan Permasalahan dalam Buku Ajar Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto; 2012.
2. Setiowati dan Furqonita. *Biologi Interaktif*. Jakarta: Azka; 2007.
3. <http://potads.or.id/news/peringatan-hari-sindroma-down-2012-potads/>. Yayasan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome*; [internet]; Diakses tanggal 4 April 2017 Pukul 21.00 WIB.
4. <http://sinta.ukdw.ac.id/sinta/resources/sinasynim/21010869> Pusat Penangan Penderita *Down Syndrome* di Yogyakarta; [internet]; Diakses tanggal 4 April 2017 Pukul 21.00 WIB.
5. Pieter. H,Z., Janiwarti, B., Saragih, M. *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana; 2011.
6. Abbeduto, L. *Psychological Well-being and Coping in Mothers of youth with Autism, Down Syndrome, or Fragile X Syndrome*. American Jurnal on Mental Retardation: 2007.
7. Taylor E, Shelley, Dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana; 2009.
8. Berman, A., Snyder, S.J., Kozier, B., Erb, G. *Koizer & Erb's Fundamental Of Nursing: Concepts, Process and Practice*. Eight Edition, New Jersey: Pearson Educatio; 2013.

9. Niven, Neil. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta: EGC; 2009.
10. Rahman, H.N. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Down Syndrom*, [Skripsi]. YPAC Surakarta, Program Studi DIV Fisioterapi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
11. Zahro, A.S. *Stres Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome Pada Orang Tua Anak Down Syndrome Yang Tergabung Dalam POTADS*, *Jurnal*. Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, 1642, Indonesia; 2014
12. Prabawati, W.A. *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kematang Sosial Anak Cerebral Palsy Di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta*, [skripsi] Tidak dipublikasikan, Yogyakarta; Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; 2016.
13. Wagyuningjati. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan penerimaan Diri Ibu Yang mempunyai Anak Retardasi Mental*, [Skripsi] Tidak Dipublikasikan: Salatiga, Fakultas Psikologi Universitas Satya Wacana Salatiga; 2015
14. Jayadi. *Hubungan Pelaksanaan Fungsi Keluarga Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di SLB Negeri Ungaran Kabupaten Semarang*, [skripsi] tidak dipublikasikan: Semarang. Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nguwi Waluwo; 2016
15. Suri. *Mekanisme Koping Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di SLB Negeri 107708 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*, *Jurnal* Vol.1 No.10 <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jkh/article/view/57>. (Diakses tanggal 6 Juni 2017 Pukul 21.00 WIB).
16. Anggarani, P.D. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Koping Pada Penderita Pasca Stroke*. [internet] <http://eprints.ums.ac.id/4797/1/F100040090.PDF>. Surakarta: *Fakultas Psikologi Univesitas Muhammadiyah Surakarta; 2009*. (Diakses tanggal 4 April 2017 Pukul 21.00 WIB).
17. Videbeck, Sheila L,. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC; 2008.